**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIALDAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDNESIA (BEI) TAHUN 2018-2019**

Febriyani Pranita lenche

17061035

**ABSTRAK**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2019**

Di era sekarang ini banyak terjadi pembagunan besar-besaran salah satunya yang paling di minati adalah bidang real estate. Industri realestate merupakan industri yang bergerak dibidang pembangunan gedung gedung fasilitas umum. sektor industri real estate merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan kepemilikan manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019, Teknik pengampilan sampel menggunakan metode *purposive sampling,* dengan menggunakan 40 sampel dari 23 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Nilai perusahaan.

**ABSTRACT**

**THE EFFECT MANAGERIAL OWNWRSHIP AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE ON REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2018-2019**

In today's era there are many large-scale developments, one of which is the most interested in the real estate sector. The real estate industry is an industry engaged in the construction of public facilities buildings. real estate industry sector is a sector with characteristics that are difficult to predict and high risk. This study aims to examine the effect of implementing managerial ownership and financial performance on firm value in real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange ( IDX ) in 2018-2019. The sampling technique uses the *purposive sampling method,* by using 40 samples from 23 companies. The independent variables used in this study are Managerial Ownership and Financial Performance, while the dependent variable is Firm Value. The analytical tool used is multiple linear analysis using SPSS version 22 program. The results of this study indicate that Managerial Ownership and Financial Performance have no effect on firm value.

Keywords: Managerial Ownership, Financial Performance, Firm Value .

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Di era sekarang ini banyak terjadi pembagunan besar-besaran salah satunya yang paling di minati adalah bidang Real Estate. Industri Real Estate merupakan industri yang bergerak dibidang pembangunan gedung gedung fasilitas umum. Adapun pasar properti Real Estate di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu, gedung perkantoran *(office building)*; retail market yang meliputi swalayan dan mall; apartemen dan kondominium; pasar kawasan industri *(industrial estate market)*, dan pasar hotel *(hotel market*).

sektor industri Real Estate merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Sulit diprediksi disini artinya, pasang surut sektor ini memiliki amplitude yang besar yaitu, pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri Real Estate mengalami booming dan cenderung *over supplied,* namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Industri sektor Real Estate dikatakan juga mengandung risiko tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan.

Persaingan dalam perusahaan Real Estate membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan Sartono dalam (Dewi dan Wirajaya 2013). Nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Nilai Perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

**Tinjauan Pustaka**

**Nilai Perusahaan**

Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam Randy dan Juniarti (2013) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham . Sedangkan menurut Sunardi , 2017 dalam Sunardi ,2019 nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor jika pencapaian prestasi perusahaan baik. Prestasi tersebut dapat diketahui oleh pihak investor di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). Laporan inilah yang sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimisasi nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimisasi harga saham (Weston & Copeland, 1991).

**Good Corporate Governance**

Menurut *Organizational For Economic and Development* (OECD) dalam penelitian Limanto dan Juniarti (2014) mendefenisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahan.

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) dalam penelitian Puniayasa dan Triaryati (2016), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi *(transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan
2. informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
3. Kemandirian *(independency)*, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Akuntabilitas *(accountability)*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
5. Pertanggungjawaban *(responsibility)*, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat
6. Kewajaran *(fairness)*, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pratiwi & Pratama, 2012). Kinerja Keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu.

**Laporan Keuangan**

Hery (2013) menyebutkan bahwa proses setelah data transaksi dicatat kedalam jurnal dan diposting kedalam buku besar, laporan akuntansi disiapkan untuk memeberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*user)*, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keutusan kelak.

Tujuan laporan keuangan (Munawir,2002)

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang memadai
3. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang mengubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
4. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
5. Untuk memebantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarkan kembali surat berharga atau pinjaman.

**Hipotesis Penelitian**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thahara & Asyik (2016) menunjukan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan variabel kepemilikan menejerial menunjukan bahwa kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Variabel *Good Corprate Governance* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitin diatas, maka penulis ingin melakukan pengembangan hipootesis sebagai berikut :

**H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan.**

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi dan Pratama (2012) menunjukan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan pula terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan, maka nilai perusahaanpun mengalami penurunan. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya.

**H2 : kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Metode Penelitian**

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media prantara dengan berbagai sumber yang tersedia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor Real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti atau *purposive sampling* (sugiono, 2016). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujian penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah di terapkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Guna dan Herawaty, 2010 dalam suaidah dan Utomo (2018) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur denganmenggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar

$$Kepemilikan Manejerial =\frac{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen }{\begin{array}{c}Total modal saham perusahaan yang beredar\\\end{array}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP *(Generally Accepted Accounting Principles),* atau yang lainya, indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA dinyatakan dalam presentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, demikian pula sebaliknya. Menurut Fahmi (2013) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA=\frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Aktiva}100\%$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011) *Prce Book Value* (PBV) dapat di hitung dengan rumus :

$$PBV=\frac{Harga Pasar Per Lembar}{Nilai Buku Per Lembar saham}$$

**Metode Analisis Data**

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambaran data yang telah berkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (siyoto dan sodik, 2015). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel – variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinari Least Squares* (OLS).Uji asumsi klasik pada umumnya ada empat yaitu uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2018). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji nrmalitas residual yaitu uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, yaitu :

1. Jika p < 0,05 maka distribusi data tidak normal
2. Jika p > 0,05 maka distribusi data normal
3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi anar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2005). Untuk mendetekai ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance *(tolerance value)* dan nilai *variance Inflator Factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,01 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji auto korelasi dengan Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan masyarakat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

nilai DW < dl = ada korelasi positif

dl < nilai DW < du = tidak dapat disimpulkan

du < nilai DW < 4-du = tidak ada autokorelasi

4 – du < nilai DW < 4 – du = tidak dapat disimpulkan

 Nilai DW > 4 – dl = ada korelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresinterjai ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang hohoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjafi heteroskedastisitas.

Analisis Regrensi Berganda

Analisis regrensi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan anata variabel bebas dengan variabel terikat. Mdel regrensi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

**DTACt = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + e**

KETERANGAN:

DTAC : Discretionary Accrual (proksi dari manajemen laba)

a : Konstanta

b1-4 : Koefisien regresi pada tiap variabel

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Kinerja Keuangan

Y: Nilai Perusahaan

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis di lakukan menggunakan uji t untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik – t)

Lisyanti (2008) pengujian t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel masing – masing koefisien regresi dengan nilai t-hitung menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 (ɑ = 5%). Kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah : Lisyanti (2018) pengujian t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dpenden. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung tabel masing-masing koefisien regrensi dengan dengan nilai t-hitung menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 (ɑ = 5%). Kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penlakan hipotesis adalah:

1. Jika tingkat signifikan ≤ 0,05 (sig ≤ 0,05), maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikan > 0,05 (sig > 0,05), maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil analisis data akan Analisis Statistika Deskriptif, Uji asumsi Klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi serta analisis linear berganda.

Analisis statistika Deskriptif

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan Manajerial | 40 | 35472 | 82978526 | 19379661.82 | 21524426.679 |
| Kinerja Keuangan | 40 | -70579403 | 124153178 | 25610516.78 | 47076478.883 |
| Nilai Perusahaan | 40 | 1285441 | 2252927963 | 603196468.57 | 631883711.519 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS ver 22.*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2019 diperoleh hasil masing-masing variabel yang berbeda. Pada Variabel kepemilikan Manajerial diperoleh hasil nilai minimum 35472 dan nilai maksimum 82978526 dengan nilai rata rata (mean) 19379661.82 dan standar deviasinya 21524426.679. Pada Variabel Kinerja Keuangan diperoleh hasil nilai minimum -70579403 dan nilai maksimum 124153178 dengan nilai rata rata (mean) 25610516.78 dan standar deviasinya 47076478.883. Pada Variabel Nilai Perusahaan diperoleh hasil nilai minimum 1285441 dan nilai maksimum 2252927963 dengan nilai rata rata (mean) 603196468.57 dan standar deviasinya 631883711.519.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov.*

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | -.0000001 |
| Std. Deviation | 566725777.18831980 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .209 |
| Positive | .209 |
| Negative | -.172 |
| Test Statistic | .209 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 22*

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000135. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatmen yaitu transformasi data.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-smirnov Test*)

|  |
| --- |
| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 31 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 10545.59623156 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .145 |
| Positive | .145 |
| Negative | -.072 |
| Test Statistic | .145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .095c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 22*

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov setelah di transformasi dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,95. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di atas 0,05. Model regresi tersebut layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat kesamaan atau perbedaan *Variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihatmelalui uji statistik dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedasitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 557451753.296 | 94433468.063 |  | 5.903 | .000 |
| Kepemilikan Manajerial | -5.693 | 2.889 | -.330 | -1.971 | .056 |
| Kinerja Keuangan | -.960 | 1.321 | -.122 | -.727 | .472 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

*Sumber: Data sekunder diolah spss, ver. 22*

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *glesjer* pada tabel 4.6 pada kolom sig yaitu sebagai berikut:

1. Hasil regresi residual menunjukan bahwa signifikan variabel kepemilikan manajerial lebih besar dari 0,05 yaitu 0,056 yang berarti tidak terjadi heteroskedasitas.
2. Hasil regresi residual menunjukan bahwa signifikan variabel kinerja keuangan lebih besar dari 0,05 yaitu 0.472 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jadi, jika hasil perhitungan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolinaeritas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 553619202.498 | 151398909.788 |  | 3.657 | .001 |  |  |
| Kepemilikan Manajerial | -4.069 | 4.631 | -.139 | -.878 | .385 | .874 | 1.145 |
| Kinerja Keuangan | 5.015 | 2.118 | .374 | 2.368 | .023 | .874 | 1.145 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

*Sumber: Data sekunder diolah spss, ver. 22*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukan nilai *tolerance* pada Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan lebih dari 0,10 yaitu Kepemilikkan Manajerial sebesar 0,874 dan Kinerja Keuangan sebesar 0,874 dan nilai *Variance Infaltion Factors* (VIF) kurang dari 10 yaitu Kepemilikan Manajerial sebesar 1.145 dan Kinerja Keuangan sebesar 1.145. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Menurut Indiriani (2019), Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Waston dengan pedoman sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah 1.10 berarti ada autokorelasi.
2. Angka D-W diantara 1.10 sampai 1.54 berarti tidak ada kesimpulan.
3. Angka D-W diantara 1.55 sampai 2.46 berarti tidak ada autokorelasi.
4. Angka D-W diantara 2.47 sampai 2.90 berarti tidak ada kesimpulan.
5. Angka D-W diatas 2.91 berarti ada autokorelasi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .442a | .196 | .152 | 581841116.853 | 1.358 |
| a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerialb. Dependent Variable: Nilai Perusahan*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 22* |
| Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.358. nilai ini di bandingkan denga angka D-W dimana pada point b menyatakan bahwa angka D-W diantara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi belum layak digunakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode Cochrane Orcutt untuk mengatasi masalah autokorelasi.Tabel 4.9Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .486a | .236 | .194 | 521589929.448439 | 2.013 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_x2, LAG\_x1 |
| b. Dependent Variable: LAG\_y |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 22*Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.013. Nilai ini akan dibandingkan dengan pedoman angka D-W dimana pada point c menyatakan bahwa angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. |

Analisis regrensi berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 553619202.498 | 151398909.788 |  | 3.657 | .001 |
| Kepemilikan Manajerial | -4.069 | 4.631 | -.139 | -.878 | .385 |
| Kinerja Keuangan | 5.015 | 2.118 | .374 | 2.368 | .023 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

*Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS ver. 22*

Dari hasil perhitungan untuk analisa kuantitatif berdasarkan metode Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y =a + b1x1 + b2x2+e

Y =553619202.498-4.069x1 + 5.015x2

Adapun interprestasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial ($X\_{1}$) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif yaitu: - 4.069 berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah nilai perusahaan.
2. Kinerja keuangan ($X\_{2}$) mempunyai nilai koefisien dengan arah positif yaitu: 5.015 berarti semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan (uji statistik t) dilakukan untuk menguji tingkat signifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.11

Uji t Statistik

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 553619202.498 | 151398909.788 |  | 3.657 | .001 |
| Kepemilikan Manajerial | -4.069 | 4.631 | -.139 | -.878 | .385 |
| Kinerja Keuangan | 5.015 | 2.118 | .374 | 2.368 | .023 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 22*

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan hasil pengujian hipotesis (uji t) bisa di jesalkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial ($X\_{1}$) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS ver.22 dapat diketahui bahwa nilai $t\_{hitung}$ Kepemilikan manajerial sebesar -0,878 dan $t\_{tabel}$ sebesar 0,026 ( -0. 878 < 0. 026) dan signifikan atau p-*value* 0,385 < 0,05 yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H\_{1}$di terima. Pengaruh Kinerja Keuangan ($X\_{2}$) terhadap Nilai Perusahaan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan (X2) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS ver 22 dapat diketahui bahwa nilai $t\_{hitung} $ kinerja keuangan sebesar 2.368 dan $t\_{tabel}$ sebesar 0,026 (2.368 < 0,026) dan signifikasi atau p – *value* 0,023 > 0,05 yang artinya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan $H\_{2}$ ditolak.

**Pembahasan**

1. Pengaruh kepemilikan Manajerial $(X\_{1})$ terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai $t\_{hitung}$ Kepemilikan manajerial sebesar -0,878 dan $t\_{tabel}$ sebesar 0,026 (-0,878 < 0, 026) dan signifikan atau p-*value* 0,385 > 0,05 maka H0 di terima dan Ha di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam pencelitian ini disebabkan oleh pengungkapan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019 masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena Indikator-Indikator yang mengungkapkan tata kelola perusahaan yang disampaikan di laporan tahunan masih sangat sedikit.

 Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008), yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Triyono (2016) yaitu kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifiksn terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini serta samakan dengan hasil penelitian sebelumnya didukung dengan teori agensi.

1. Pengaruh Kinerja Keuangan (X2) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai $t\_{hitung}$ kinerja keuangan sebesar 2.368 dan $t\_{tabel}$ sebesar 0,026 (2.368 < 0,026) dan signifikasi atau p – *value* 0,023 < 0,05 maka H0 diterima dan Ha diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) Kinerja keuangan yang diukur melalui ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULA DAN SARAN**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan mengenai Pengaruh *Good Corpoare Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain.
2. Peneilitan selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan pada sektor lainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar ada perbandingan dari penelitian sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya di sarankan memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian hingga lebih dari 2 tahun untuk penelitian yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Carningsih. 2009.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.

Bacon, J and Brown, J K. 1975 . Corporate Directorship Practices: Tole, Selection and Legal Status of the Board. New York : Conference Board , 1975 .

Barnhart, S. & Rosenstein, S., 1998. Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis, The Financial Review, 33 (4), 1-16.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No.1.

Dewi, Ayu Sri Mahatma1 dan Ary Wirajaya2. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.

Fakhruddin, MS Hadianto  2001 Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Elex Media Komputindo

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung. 2012. Manajemen keuangan. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,Badan Penerbit UNDI, Semarang.Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga

Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In Universitas Diponegoro. Semarang. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812>

Guna, Welvin I., dan Arleen Herawaty . 2010 . Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor,Kualitas Audit Dan Faktor Lainnyaterhadap Manajemen Laba . *Jurnal Bisnis Akuntansi,* *12*(1), 53–68.

Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I).*Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS

Hidayat, Wastam Wahyu . 2018 .*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan .* Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, vol.3, pp: 305-360

Kholis, Sumarmawati dan Mutmainah 2018. faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Limanto, A Wibisono dan Juniarti (2014). “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.” Business Accounting Review, Vol. 2, No. 1, 2014

Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.

Pertiwi dan Pratama 2012 Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan *Food and Beverage*

Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Accounting Analysis Journal 2(1), 4-17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Puniayasa. & Triaryati 2016. Pengaruh Good Corporata Governance, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016

Rustam, C.W.A. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas,Solvabilitas,Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008. JurnalEkonom, 16(2): 25-40.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish.

Ross, S.M., Lowter, D.L., (2003), Impacts of the Conect school reform design on classroom instruction, school climate, and student achievement in innercity school. *Journal for educational research on students placed At Risk,* 8(3), 215-246.

Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suharli. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Jurnal Maksi vol. 06. Jakarta.

Siregar, S.R. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sitepu, N. R dan H. Wibisono. 2011. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan leverage dan Profitabilitas TerhadapNilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013). Skripsi.FakultasEkonomi, UniversitasAtma Jaya. Yogyakarta.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id>

Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 41-48.

Sugiyono (2015).*Metode penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono (2016).*Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed method)*. Bandung: Alfabeta

Sutedi, Adrian. 2012. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta

Sukrini, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang. Accounting Analysis Journal, 1(2), 1–12. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/703>

Sunardi, N. (2017). Determinan Kebijakan Utang serta Implikasinya Terhadap Perusahaan (Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ.45 yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2011- 2015). Jurnal Sekuritas, 78-97.

Thahara & Asyik 2016 Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan Lq 45

Weston, J.F. & Copeland, T.E. 1991. Manajemen Keuangan.Edisi Kedelapan, Surabaya:Erlangga

Wijayanti, Puput. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011. Skripsi Malang Universitas Brawijaya

Wijaya (2015) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.